

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Perkembangan dunia pendidikan juga banyak mengalami peningkatan. Perubahan-perubahan yang terjadi tidak terlepas dari perkembangan teknologi dengan berbagai produk yang canggih. Seiring berjalannya waktu, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi menuntut adanya tenaga kerja yang semakin berkualitas untuk menghadapi perkembangan dunia yang penuh tantangan dan persaingan. Pendidikan diuntut untuk mampu menyiapkan peserta didik yang berkualitas, mandiri, kreatif, berbudi luhur dan profesional baik itu lingkungan sosial maupun di sekolah.

Dalam UU No 20 tahun 2003 “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang di perlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Pendidikan nasional adalah pendidikan yang berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 yang berakar pada nilai-nilai agama, kebudayaan nasional Indonesia dan tanggap terhadap tuntutan perubahan zaman.”

Penyampaian materi melalui daring dapat bersifat interaktif sehingga peserta belajar mampu berinteraksi dengan komputer sebagai media belajarnya. Sebagai salah satu contoh siswa yang menggunakan pembelajaran media

elektronik atau menjalin hubungan (*browsing, chatting, vidiocall*) melalui media elektronik, dalam hal ini komputer dan internet nantinya akan memperoleh hasil belajar yang lebih efektif dan baik dari pada pembelajaran konvensional. Penggunaan media pembelajaran dalam proses belajar mengajar merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan efektivitas serta kualitas proses pembelajaran yang pada akhirnya dapat meningkatkan kualitas hasil belajar siswa. Penggunaan media pembelajaran dalam proses belajar mengajar memiliki beberapa manfaat diantaranya: (1) Pengajaran akan lebih menarik perhatian siswa sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar siswa, (2) Bahan pengajaran akan lebih jelas sehingga siswa dapat memahami dan menguasai tujuan pengajaran dengan baik, (3) Metode mengajar akan lebih bervariasi, (4) Siswa akan lebih banyak melakukan interaksi dalam kegiatan belajar sebab tidak hanya mendengarkan penjelasan guru tetapi juga aktivitas lain seperti mengamati, mendemonstrasikan dan lain – lain.

Di Era Globalisasi yang serba canggih membuat perkembangan ilmu dan teknologi bertambah cepat, kehidupan dan gaya hidup seseorang tidak akan pernah dapat dipisahkan dari kemajuan teknologi. Teknologi berkembang dengan pesatnya, mengiringi perkembangan kemajuan pikiran para ilmuwan yang menciptakan berbagai fasilitas yang memudahkan manusia dalam menjalankan aktifitas. Semakin berkembangnya jaman, semakin meningkat pula perkembangan teknologi dan ilmu pengetahuan di Indonesia. Hal ini merupakan awal perkembangan teknologi dan ilmu pengetahuan yang memberikan kemudahan dalam segala aktivitas manusia. Di dukung dengan adanya perkembangan

teknologi yang memudahkan terhubung dengan server penyedia koneksi ke jaringan internet.

Internet adalah jaringan besar yang saling berhubungan dari jaringan komputer, yang menghubungkan orang-orang dan komputer-komputer di seluruh dunia, melalui telepon, satelit dan sistem-sistem komunikasi yang lain. Kehadiran internet dapat memberikan informasi dan memudahkan komunikasi walaupun pengguna berada di tempat yang jauh dan berbeda. Internet juga memudahkan dalam pencarian informasi seperti berita, koran elektronik, jurnal, dan buku elektronik yang lengkap serta terbaru, sehingga sering digunakan pula dalam pencarian tugas. Kemudahan ini yang menjadikan internet sebagai salah satu pilihan sumber belajar.

Sumber belajar merupakan salah satu faktor eksternal yang dapat mempengaruhi belajar. Salah satu sumber belajar yang sering digunakan saat ini adalah internet. Penggunaan internet sebagai sumber belajar merupakan salah satu pendukung dalam keberhasilan belajar. Keberhasilan siswa di dalam meraih hasil belajar yang baik tidak terlepas dari peran seorang guru. Peran guru adalah perilaku atau tindakan seorang guru untuk mentransfer ilmu pengetahuan dan wawasannya pada orang lain, yakni peserta didik. Peran guru dalam proses pembelajaran mempunyai peran yang sangat penting. Beberapa peran seorang guru dalam proses pembelajaran adalah sebagai pendidik, sebagai pengajar, sebagai pembimbing, sebagai pelatih, sebagai penasihat, sebagai pembaharu, sebagai model dan teladan. Dengan adanya kemajuan teknologi akan memudahkan peserta didik dalam belajar. Hal ini dapat dilakukan oleh siapapun,

kapanpun dan di manapun. Di dukung dengan adanya kemudahan mengakses internet di manapun dan kapanpun, seharusnya dapat memudahkan siapapun untuk belajar. Sebelum ada internet, sumber belajar hanya terbatas melalui buku di perpustakaan. Dahulu, siswa hanya dapat memanfaatkan buku, koran, majalah dan media cetak lain yang ada di perpustakaan. Namun, dengan adanya internet kini memudahkan siswa menggunakannya sebagai sumber belajar. Penggunaan internet dalam fungsinya sebagai sumber belajar di harapkan mampu memudahkan proses belajar siswa menjadi lebih efektif. Hal ini berkaitan agar tujuan belajar dapat tercapai. Secara mandiri seharusnya siswa mampu memanfaatkan fasilitas internet sebagai sumber belajar secara mandiri, juga sebagai sarana pencarian informasi dalam mengerjakan tugas. Namun, kecenderungan siswa mempergunakan internet bukan hanya sebagai sumber belajar, tetapi juga untuk bermain game atau bahkan browsing ke situs yang tidak bermanfaat, sehingga penggunaan internet menjadi kurang efektif.

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti peran internet juga sangat penting bagi proses belajar mengajar dimana menggunakan internet untuk masuk ke dalam proses belajar melalui google clasroom, whatsapp grup, zoom dan sebagainya. Dalam memberikan materi pembelajaran di dalam kelas guru dapat menggunakan internet. Namun pada kenyataannya siswa kurang aktif dan kurang menguasai penggunaan internet sehingga pada saat proses belajar di dalam kelas melalui google classrom siswa masih banyak yang belum masuk bahkan tidak bergabung di dalam kelas. Di saat guru memberikan tugas kepada siswa hanya sebagian siswa yang aktif dalam proses pembelajaran karena siswa sebagian

kurang menguasai penggunaan internet sebagai sumber belajar, dimana ketika siswa masuk dalam kelas online siswa hanya mengisi absen tanpa mengikuti proses pembelajaran yang berlangsung.

Dalam situasi saat ini internet sangat di perlukan dalam dunia pendidikan dan proses pembelajaran secara daring ataupun secara online yang disebabkan oleh penyebaran covid 19, khususnya siswa SMP Negeri 4 Tanjung Beringin Serdang Bedagai. Berbagai upaya telah dilakukan untuk meningkatkan kualitas belajar, seperti pemberian paket data internet secara gratis bagi guru dan peserta didik serta perbaikan sarana dan prasarana sekolah.

Sumber belajar merupakan bahan yang dapat memberikan informasi baik berupa data, orang dan wujud tertentu yang dipakai peserta didik dalam proses pembelajaran untuk mencapai tujuan belajar atau kompetensi tertentu. Dengan adanya sumber belajar memberikan banyak manfaat pada peserta didik. Beberapa manfaat dari sumber belajar adalah dapat memberikan pengalaman belajar secara langsung dan konkret kepada peserta didik, dapat menyajikan sesuatu yang tidak mungkin diadakan, dilihat atau dikunjungi secara langsung dan konkret, dapat memberikan informasi yang akurat dan terbaru, mempercepat laju belajar dan membantu guru untuk menggunakan waktu secara lebih baik dan memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk berkembang sesuai dengan kemampuannya. Sumber belajar juga dapat berpengaruh pada hasil belajar siswa yang baik. Semakin siswa tertarik untuk mencari tahu yang telah dipelajarinya dari berbagai sumber maka akan bertambah pula ilmu pengetahuannya dan akan berdampak positif pada hasil belajar peserta didik tersebut.

Hasil belajar adalah perubahan tingkah laku peserta didik secara nyata setelah dilakukannya proses belajar mengajar yang sesuai dengan tujuan pembelajaran. Dengan adanya hasil belajar, seorang guru akan mampu melihat perkembangan yang dimiliki oleh peserta didik. Hasil belajar dapat di jadikan sebagai acuan dalam melihat tingkat pemahaman peserta didik dalam mengikuti pembelajaran.

Untuk mengetahui hasil belajar peserta didik dapat dilihat dari laporan penilaian kompetensi pengetahuan yang dibuat oleh guru mata pelajaran. Dari laporan tersebut peneliti dapat melihat seberapa banyak peserta didik yang memiliki hasil belajar yang baik.

Tabel 1.1 Daftar siswa yang belum dan sudah memenuhi KKM di SMP Negeri 4 Tanjung Beringin Serdang Bedagai Tahun Ajaran 2021/2022

| Kelas | Jumlah Siswa | Jumlah Siswa Yang Tuntas | Jumlah Siswa Yang Tidak Tuntas | KKM |
|--------|--------------|--------------------------|--------------------------------|-----|
| VIII-1 | 30 | 18 | 12 | 75 |
| VIII-2 | 30 | 19 | 11 | 75 |
| VIII-3 | 30 | 16 | 14 | 75 |
| VIII-4 | 30 | 17 | 13 | 75 |

(Sumber: SMP Negeri 4 Tanjung Beringin Serdang Bedagai)

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, inilah yang melatar belakangi penulis melakukan penelitian lebih lanjut tentang “Pengaruh Pemanfaatan Media Internet dan Sumber Belajar dalam Masa Pandemi Terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPS Kelas VIII di SMP Negeri 4 Tanjung Beringin Serdang Bedagai Tahun Ajaran 2021/2022.”

1.2 Identifikasi Masalah

Dengan uraian diatas, maka yang menjadi identifikasi masalah dalam penelitian adalah :

1. Guru disekolah masih menggunakan metode konvensional atau cara lama dalam proses belajar mengajar.
2. Guru kurang memahami media bahan ajar untuk menyampaikan materi pembelajaran.
3. Hanya sebagian siswa yang masuk dalam kelas online ketika proses pembelajaran online berlangsung.

1.3 Batasan Masalah

Mengingat luasnya permasalahan maka perlu adanya pembatasan masalah agar dapat menjadi timbulnya penafsiran-penafsiran yang berbeda, maka dalam hal ini peneliti membatasi permasalahan yang akan di kaji dalam penelitian ini adalah “Pengaruh Pemanfaatan Media Internet dan Sumber Belajar dalam Masa Pandemi Terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata pelajaran IPS Kelas VIII di SMP Negeri 4 Tanjung Beringin Serdang Bedagai Tahun Ajaran 2021/2022.”

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah ada pengaruh pemanfaatan media internet terhadap hasil belajar siswa kelas VIII di SMP Negeri 4 Tanjung Beringin Serdang Bedagai?

2. Apakah ada pengaruh sumber belajar terhadap hasil belajar siswa kelas VIII di SMP Negeri 4 Tanjung Beringin Serdang Bedagai?
3. Apakah ada pengaruh pemanfaatan media internet dan sumber belajar dalam masa pandemi terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS kelas VIII di SMP Negeri 4 Tanjung Beringin Serdang Bedagai?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, dapat dikemukakan tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh pemanfaatan media internet terhadap hasil belajar siswa kelas VIII di SMP Negeri 4 Tanjung Beringin Serdang Bedagai.
2. Untuk mengetahui pengaruh sumber belajar terhadap hasil belajar siswa kelas VIII di SMP Negeri 4 Tanjung Beringin Serdang Bedagai.
3. Untuk mengetahui pengaruh pemanfaatan media internet dan sumber belajar dalam masa pandemi terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS kelas VIII di SMP Negeri 4 Tanjung Beringin Serdang Bedagai.

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah:

1. Teoritis

Untuk menambah pengetahuan tentang pengaruh media internet sebagai sumber belajar terhadap hasil belajar siswa untuk digunakan dalam mengajar.

2. Praktis

Penelitian ini di harapkan memberi manfaat melalui analisis yang di paparkan pada guru dalam proses belajar mengajar:

a. Siswa

Untuk pemanfaatan media internet yang baik dan sangat membantu meningkatkan hasil belajar.

b. Guru

Sebagai bahan masukan kepada guru untuk meningkatkan pemanfaatan media internet.

c. Sekolah

Sebagai bahan masukan bagi kepala sekolah, untuk membimbing guru dan mengarahkan untuk meningkatkan kemampuannya menggunakan media internet dalam proses pembelajaran.

d. Peneliti Selanjutnya

Sebagai referensi dan masukan bagi mahasiswa dan penulis lainnya yang akan melaksanakan penelitian tentang pengaruh media internet dalam peningkatan hasil belajar siswa.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Kerangka Teoritis

2.1.1 Pengertian Media Internet

Kata media berasal dari bahasa Latin *medius* secara harafiah berarti “tengah”, “perantara”, atau “pengantar”. Menurut *National Education Assocation* “Media adalah sebagai bentuk-bentuk komunikasi baik tercetak maupun audiovisual dan peralatannya, dengan demikian media dapat di manipulasi, di lihat, di dengar, atau di baca”.

Menurut Gerlach & Ely dalam Arsyad (2013:3) mengatakan bahwa Media apabila dipahami secara garis besar adalah manusia, materi, atau kejadian yang membangun kondisi yang membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan, atau sikap. Kemudian Rusman (2012:278) menyebutkan bahwa Internet merupakan perpustakaan raksasa dunia, karena di dalam internet terdapat milyaran sumber informasi, sehingga kita dapat menggunakan informasi tersebut sesuai dengan kebutuhan.

Sedangkan Purbo (2005:115) menjelaskan bahwa “Internet pada dasarnya merupakan sebuah media yang digunakan untuk sebuah proses komunikasi yang di sambungkan dengan berbagai aplikasi, seperti *Web, VoIP, E-mail*”.

Berdasarkan teori para ahli dapat disimpulkan bahwa media internet merupakan suatu sistem jaringan komputer yang dapat digunakan sebagai media pembelajaran untuk membantu menarik minat siswa dalam proses pembelajaran.

2.1.1.1 Pemanfaatan Media Internet Sebagai Media Pembelajaran

Perkembangan teknologi yang sangat pesat telah memiliki peranan yang dapat di manfaatkan untuk berbagai kepentingan termasuk didalamnya untuk pendidikan atau pembelajaran. Internet sebagai hasil dari perkembangan teknologi tentunya memiliki pengaruh dalam dunia pendidikan. Secara tidak langsung internet mendorong dunia pendidikan untuk menyesuaikan dengan arus informasi globalisasi, secara langsung internet dapat di manfaatkan sebagai sumber dan media pembelajaran bagi siswa dalam pengembangan ilmu pengetahuan.

Menurut Arsyad (2013:203) “Pemanfaatan internet sebagai media pembelajaran pada dunia pendidikan dikenal dengan istilah *E-Learning* atau biasa di artikan dengan pembelajaran secara elektronik. *E-Learning* juga dikenal dengan istilah *Distance Learning* atau pembelajaran jarak jauh”.

Sementara menurut Niken (2010:178), mengatakan pemanfaatan media internet sebagai media pembelajaran, adalah sebagai berikut :

1. Sebagai penguasaan teknologi dan akses komunikasi.
2. Sebagai perangkat fasilitator atau sumber belajar dari seluruh mata pelajaran yang ada.
3. Sebagai pengintegrasikan semua fasilitas yang tersedia dalam internet untuk pelajaran seperti *e-mail* dan situs *web*.
4. Penggunaan aplikasi khusus seperti simulasi soal ujian, visualisasi animasi, film dan multimedia.

Maka dapat di simpulkan bahwa pemanfaatan media internet sebagai media pembelajaran adalah memiliki sumber informasi yang banyak, penggunaan yang meluas, akses yang cepat, sebagai perangkat fasilitator atau sumber belajar dari seluruh mata pelajaran yang ada dan sebagai pengintegrasikan semua fasilitas yang tersedia dalam internet untuk pelajaran seperti *e-mail* dan situs *web*.

2.1.1.2 Kelebihan dan Kekurangan Media Internet

Kelebihan dan kekurangan internet juga memengaruhi cara berpikir, menjalankan bisnis, berkomunikasi, dan menghibur diri sendiri. Ada banyak kelebihan dan kekurangan internet yang patut di pertimbangkan:

Menurut Wati (2016:125) secara umum, media internet memiliki beberapa kelebihan dan kekurangan dalam penggunaannya. Kelebihan dan kekurangan tersebut adalah sebagai berikut:

Kelebihan

- a. Siswa tertarik dengan pembelajaran melalui media internet.
- b. Pembelajaran dapat dilakukan secara interaktif dan efektif.
- c. Tersedianya materi pembelajaran yang mutakhir.
- d. Tercukupinya kebutuhan materi pembelajaran baik siswa maupun guru.

Kekurangan

- a. Kemampuan siswa dalam mengakses internet mempengaruhi lama waktu belajar menggunakan media internet.
- b. Membutuhkan kemampuan yang cukup dalam menggunakan internet sebagai media pembelajaran.
- c. Adanya kecenderungan mengabaikan aspek akademik atau aspek sosial.
- d. Peran guru mengalami pergeseran.

Menurut Oetomo (2002:12) mengemukakan kelebihan dan kelemahan media internet adalah sebagai berikut:

Kelebihan

- a. Kemampuan dan kecepatan dalam komunikasi, karena sekarang telah dimungkinkan menggunakan peralatan berbasis multimedia yang relative murah.
- b. Ketersediaan informasi yang *up to date* telah mendorong tumbuhnya motivasi untuk membaca dan mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.
- c. Melalui web pendidikan, proses belajar dapat dilakukan secara dinamis, tidak tergantung waktu dan ruang pertemuan. Semua materi dapat diperoleh dengan mudah di situs pendidikan.

Kekurangan

- a. Pengaruh psikologi yang menyebabkan mahasiswa memiliki keinginan serba cepat dalam melakukan kegiatan apa saja.

- b. Menurunnya kemampuan berfikir, *software* komputer menyediakan berbagai fasilitas yang dapat diproses secara otomatis sehingga dapat mengakibatkan menurunnya kemampuan berpikir.

Dari pendapat di atas maka dapat di simpulkan bahwa internet mempunyai kelebihan dan kekurangan yaitu: kelebihan internet sebagai media komunikasi, setiap pengguna internet dapat berkomunikasi dengan pengguna lainnya dari seluruh dunia. Perkembangan internet yang pesat, menjadikan internet sebagai sumber informasi yang lengkap dan *up to date* untuk berbagai bidang. Saat ini banyak orang yang menggunakan internet sebagai sumber penghasilan, kemudahan bertransaksi dan berbisnis dalam bidang perdagangan sehingga tidak perlu pergi ke tempat penjualan, dan pengguna internet diseluruh dunia dapat saling bertukar informasi dengan cepat dan murah.

Sedangkan kelemahan internet yaitu dengan kemampuan penyampaian informasi yang dimiliki internet secara bebas, antara lain adanya situs dewasa yang merajalela, banyak terjadi penipuan, baik itu penipuan berbasis informasi maupun penipuan secara materi, perjudian atau bet, mengurangi sifat sosial manusia karena cenderung lebih suka berhubungan lewat internet daripada bertemu secara langsung, bisa menyebabkan kecanduan pada pengguna, seperti kecanduan media sosial, pornografi atau game yang dapat menghabiskan uang atau menghabiskan waktu hanya untuk melayani kecanduan tersebut.

2.1.1.3 Fungsi Media Internet

Media berfungsi untuk tujuan instruksi, dimana informasi yang terdapat dalam media itu harus melibatkan siswa baik dalam benak, mental maupun dalam bentuk aktivitas yang nyata, sehingga pembelajaran dapat terjadi. Selain itu media

pembelajaran harus dapat memberikan pengalaman yang menyenangkan dan memenuhi kebutuhan perorangan siswa.

Menurut Rusman (2012:75) mengatakan bahwa fungsi internet dalam pembelajaran yaitu:

- a. Suplemen (Tambahan)
- b. Komplemen (Pelengkap) Materi pembelajaran elektronik di programkan untuk melengkapi materi pembelajaran yang diterima siswa di dalam kelas yaitu dijadikan sebagai program *reinforcement* (pengayaan) yang bersifat remedial.
- c. Subtansi (Pengganti) Seluruh bahan belajar, diskusi konsultasi, penugasan, dan ujian sepenuhnya disampaikan melalui internet. Siswa dan guru sepenuhnya terpisah, namun hubungan atau komunikasi bisa dilakukan setiap saat. Bentuk pembelajaran ini tidak memerlukan adanya tatap muka baik untuk keperluan pembelajaran maupun evaluasi dan ujian karena semua proses pembelajaran dilakukan melalui fasilitas internet seperti *e-mail*, *chat room*, *buletin board* dan *online conference*.

Menurut Kitao dalam Jurnal Aristin yang berjudul Pengaruh Pemanfaatan Media Internet Terhadap Hasil Belajar Geografi Siswa Kelas XII IPS MAN 2 Kandangan Volume 3 No. 4 Juli 2013 (diakses 15 Agustus 2021) <https://ppjp.ulm.ac.id/journal/index.php/jpg/.article/download/1507/1296>

menyebutkan bahwa ada 3 fungsi internet yang dapat dimanfaatkan di dalam kehidupan sehari-hari yaitu :

1. Fungsi alat komunikasi internet, berfungsi sebagai alat komunikasi, karena internet dapat kita gunakan sebagai sarana komunikasi kemana saja secara cepat. Komunikasi yang dimaksud dapat berupa e-mail atau berdiskusi melalui *catting* maupun *mailing list*.
2. Fungsi akses informasi, seseorang dapat mengakses berbagai referensi, baik yang berupa hasil penelitian, maupun artikel hasil kajian dalam berbagai bidang. Tidak lagi harus secara fisik pergi ke perpustakaan untuk mencari berbagai referensi sebab internet merupakan perpustakaan yang terbesar dari perpustakaan yang ada dimanapun.
3. Fungsi pendidikan dan pembelajaran, perkembangan teknologi internet sangat pesat dan merambah ke seluruh penjuru dunia telah dimanfaatkan oleh berbagai Negara, institusi, dan ahli untuk berbagai kepentingan termasuk didalamnya untuk pembelajaran.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas maka dapat disimpulkan bahwa fungsi internet adalah sebagai alat komunikasi, sebagai akses penyediaan informasi, sebagai tempat belajar dan bagian penting perkembangan teknologi pendukung pendidikan.

2.1.1.4 Indikator Pemanfaatan Media Internet

Yang menjadi indikator pemanfaatan media internet dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Internet sebagai alat komunikasi
2. Internet sebagai akses informasi
3. Internet sebagai pendidikan dan pembelajaran.

2.1.2 Sumber Belajar

Sumber belajar dalam pengertian sempit adalah, misalnya buku-buku atau bahan-bahan tercetak lainnya. Pengertian itu masih banyak dipakai dewasa ini oleh sebagian besar guru. Misalnya dalam program pengajaran yang biasa disusun oleh para guru terdapat komponen sumber belajar, dan pada umumnya akan diisi dengan buku teks atau buku wajib yang dianjurkan.

Menurut Sanjaya (2008:174) menyatakan bahwa sumber belajar segala sesuatu yang dapat dimanfaatkan oleh siswa untuk memperoleh bahan dan pengalaman belajar sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai. Peneliti dapat menyimpulkan bahwa segala sesuatu dapat di pergunakan sebagai tempat belajar dimana bahan pengajaran bisa di dapatkan.

Menurut Dale (2003:76) sumber belajar adalah menyatakan bahwa: Sumber belajar adalah pengalaman-pengalaman yang pada dasarnya sangat luas, yakni seluas kehidupan yang mencakup segala sesuatu yang dapat dialami dan dapat menimbulkan peristiwa belajar. Maksudnya, adanya perubahan tingkah laku ke arah yang lebih sempurna sesuai dengan tujuan yang telah di tentukan.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas maka dapat di simpulkan bahwa sumber belajar merupakan segala daya yang di pergunakan dalam proses pengajaran baik secara langsung maupun tidak langsung yang dapat menambah pengetahuan siswa sehingga ada perubahan tingkah laku dalam diri siswa ke arah yang lebih sempurna sesuai dengan tujuan pengajaran yang telah ditetapkan. Sumber belajar juga segala sesuatu baik yang ada diluar diri peserta didik berupa perangkat materi yang sengaja diciptakan dengan maksud untuk memberikan kesempatan dan kemudahan kepada peserta didik dalam memperoleh sejumlah informasi, pengetahuan, pengalaman, dan keterampilan, dalam proses belajar mengajar.

2.1.2.1 Ciri-ciri Sumber Belajar

Sumber belajar dapat memberikan kekuatan dalam proses belajar mengajar sehingga tujuan pembelajaran tersebut dapat terwujud dan mempunyai nilai-nilai intruksional edukatif, yaitu dapat membawa perubahan sempurna dalam tingkah laku.

Menurut Siregar (2010:129) mengemukakan ciri-ciri sumber belajar, sebagai berikut:

1. Sumber belajar mempunyai daya atau kekuatan yang dapat memberikan sesuatu yang kita perlukan dalam proses pengajaran.
2. Sumber belajar dapat merubah tingkah laku yang lebih sempurna, sesuai dengan tujuan. Apabila dengan sumber belajar malah membuat seseorang berbuat dan bersifat negatif maka sumber belajar tersebut tidak dapat disebut sebagai sumber belajar.
3. Sumber belajar dapat di pergunakan secara sendiri-sendiri tetapi juga dapat di gunakan secara kombinasi.

Menurut Sudjana (2008:80) mengemukakan ciri-ciri sumber belajar, sebagai berikut:

1. Sumber belajar mempunyai daya atau kekuatan yang dapat memberikan sesuatu yang kita perlukan dalam proses pengajaran. Jadi, walaupun sesuatu daya, tetapi tidak memberikan sesuatu yang kita inginkan sesuai dengan tujuan pengajaran, maka sesuatu daya tersebut tidak dapat disebut sebagai sumber belajar.
2. Sumber belajar merubah tingkah laku yang lebih sempurna, sesuai dengan tujuan. Apabila dengan sumber belajar malah membuat seseorang berbuat dan bersifat negatif maka sumber belajar tersebut tidak dapat di sebut sebagai sumber belajar. Misalnya setelah seseorang menonton film, ada isi/pesan, film tersebut mempunyai dampak negatif terhadap dirinya maka film tersebut bukanlah sumber belajar.
3. Sumber belajar dapat di pergunakan secara sendiri-sendiri (terpisah), tetapi tidak dapat digunakan secara kombinasi (gabungan). Misalnya sumber belajar material dapat dikombinasi dengan devices dan strategi (motode). Sumber belajar modul dapat diri sendiri.
4. Sumber belajar secara bentuk dapat di bedakan menjadi dua, yaitu sumber belajar yang dirancang (*by designed*), dan sumber belajar yang tinggal pakai (*by utilization*).

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, peneliti dapat menarik ciri-ciri sumber belajar adalah sumber belajar dapat dipergunakan secara sendiri-sendiri tetapi juga dapat digunakan secara kombinasi, sumber belajar dapat di pergunakan secara sendiri-sendiri (terpisah), tetapi tidak dapat di gunakan secara kombinasi (gabungan). Misalnya sumber belajar material dapat di kombinasi dengan devices dan strategi (motode). Sumber belajar modul dapat diri sendiri.

2.1.2.2 Manfaat Sumber Belajar

Manfaat dari sumber belajar yaitu memberikan informasi yang dapat memperluas pengetahuan siswa, memberikan pengalaman belajar yang lebih konkret sehingga dapat merangsang pemikiran siswa menjadi lebih kritis dan berkembang lebih jauh lagi ke hal-hal yang positif jika sumber belajar diatur, di rancang dan di siapkan secara tepat.

Menurut Mulyasa (2008:182) manfaat sumber belajar secara umum dapat di kemukakan sebagai berikut:

1. Merupakan pembuka jalan dan pengembangan wawasan terhadap proses pembelajaran yang ditempuh.
2. Sebagai pemandu materi pembelajaran yang dipelajari, dan langkah-langkah operasional untuk menelusuri secara lebih teliti materi standar secara tuntas.
3. Memberikan berbagai macam ilustrasi dan contoh-contoh yang berkaitan dengan pembelajaran dan pembentukan kompetensi dasar.
4. Memberikan petunjuk dan deskripsi tentang hubungan antara apa yang sedang dikembangkan dalam pembelajaran, dengan ilmu pengetahuan lainnya.
5. Menginformasikan sejumlah penemuan baru yang pernah diperoleh orang lain sehubungan dengan pembelajaran yang sedang dikembangkan.
6. Menunjukkan berbagai permasalahan yang timbul sebagai konsekuensi logis dari pembelajaran yang dikembangkan, yang menuntut adanya kemampuan pemecahan dari para guru dan peserta didik. Sumber belajar memiliki fungsi atau kegunaan yang utama yaitu sebagai pembuka jalan dan pengembangan wawasan terhadap proses pengajaran.

Menurut Siregar (2010: 128-129) mengemukakan manfaat sumber belajar sebagai berikut:

1. Memberikan pengalaman belajar yang lebih konkret dan langsung.
2. Menyajikan sesuatu yang tidak mungkin diadakan, dikunjungi, atau dilihat secara langsung.
3. Menambah dan memperluas cakrawala sains yang ada di dalam kelas.

4. Memberikan informasi yang akurat dan terbaru.
5. Membantu memecahkan masalah pendidikan dalam lingkup makro maupun mikro, memberikan motivasi positif.
6. Merangsang untuk berfikir kritis, merangsang untuk bersikap lebih positif serta berkembang lebih jauh.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, peneliti dapat menarik manfaat sumber belajar adalah materi pembelajaran yang dipelajari, dan langkah-langkah operasional yang di telusuri lebih teliti materi serta menambah dan memperluas cakrawala sains yang ada di dalam kelas.

2.1.2.3 Fungsi Sumber Belajar

Penggunaan sumber belajar dalam pembelajaran tentu membuat proses pembelajaran lebih bermakna. Hal ini di karenakan sumber belajar sejumlah fungsi dan manfaat yang begitu besar dalam proses pembelajaran. Dengan pemilihan sumber belajar yang tepat, proses pembelajaran akan dapat berjalan lebih efektif dan bervariasi. Sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efisien.

Menurut Rusman (2012: 135) sumber belajar memiliki beberapa fungsi:

1. Meningkatkan produktivitas pendidikan.
2. Memberikan kemungkinan pendidikan yang sifatnya lebih individual.
3. Memberikan dasar yang lebih ilmiah terhadap pembelajaran.
4. Lebih memantapkan kegiatan pembelajaran.
5. Memungkinkan belajar secara seketika.
6. Memungkinkan penyajian pendidikan yang lebih luas.

Menurut Sudono (2004:7) berpendapat bahwa fungsi sumber belajar yaitu:

“Fungsi sumber belajar untuk memberikan kesempatan berasosiasi pada siswa untuk mendapatkan dan memperkaya pengetahuan dengan menggunakan berbagai alat, narasumber dan tempat, disamping itu sumber belajar memiliki fungsi untuk meningkatkan perkembangan siswa dalam berbahasa melalui komunikasi dengan mereka tentang hal-hal yang

berhubungan dengan sumber belajar, serta fungsi lainnya untuk mengenal lingkungan dan membimbing siswa untuk mengenali kekuatan maupun kekuatan dirinya”.

Berdasarkan uraian diatas maka dapat disimpulkan bahwa sumber belajar mempunyai fungsi yang sangat penting untuk ketercapaian tujuan pendidikan sesuai yang diharapkan dan dapat menjadikan pembelajaran yang dilakukan lebih berkualitas.

2.1.2.4 Klasifikasi Sumber Belajar

Komponen adalah bagian-bagian yang selalu ada di dalam sumber belajar, dan bagian-bagian ini merupakan satu kesatuan yang sulit berdiri sendiri sekalipun mungkin dapat dipergunakan secara terpisah.

Menurut Sudjana (2008:80) mengklasifikasi sumber belajar sebagai berikut:

1. Sumber belajar tercetak: buku, majalah, brosur, koran, poster, denah, ensiklopedi, kamus, booklet, dll.
2. Sumber belajar mencetak: film, slides, video, model, *audiocassette*, transparansi, realia, obyek, dan lain-lain.
3. Sumber belajar yang berbentuk fasilitas: perpustakaan, ruangan belajar, carrel, studio, lapangan olahraga, dll.
4. Sumber belajar berupa lingkungan di masyarakat: taman, terminal, pasar, toko, pabrik, museum, dan lain-lain.

Menurut Warsita (2008:212) ditinjau dari tipe atau usul-usulnya, sumber belajar dapat dibedakan menjadi dua yaitu:

1. Sumber belajar yang dirancang (*learning resources by design*), yaitu sumber belajar yang secara khusus atau sengaja dirancang atau dikembangkan untuk mencapai tujuan pembelajaran, program audio pembelajaran, trasnparansi, CAI (*Computer Asisted Instruction*), programme instrection dan lain-lain.
2. Sumber belajar yang sudah tersedia dan tinggal di dimanfaatkan (*learning resources by utilization*), yaitu sumber belajar yang secara tidak khusus

dirancang atau dikembangkan untuk keperluan pembelajaran. Contohnya: surat kabar, siaran televisi, pasar, sawah, pabrik, museum, kebun binatang, terminal, pejabat pemerintah, tenaga ahli, pemuka agama, olahragawan dan lain-lain.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas maka dapat di simpulkan bahwa klasifikasi sumber belajar adalah tujuan, misi, atau fungsi sumber belajar, tingkat kesulitan atau kompleksitas pemahan sumber belajar, sumber belajar yang dirancang (*learning resources by design*).

2.1.2.5 Indikator Sumber Belajar

Yang menjadi indikator sumber belajar dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Sumber belajar yang dirancang.
2. Sumber belajar yang sudah tersedia dan tinggal di manfaatkan.

2.1.3 Hasil Belajar

Hasil belajar dapat dijelaskan dengan memahami dua kata yang membentuknya, yaitu “hasil” dan “belajar”. Pengertian hasil (*product*) menunjukan pada suatu perolehan akibat dilakukannya suatu aktivitas atau proses yang mengakibatkan berubahnya secara fungsional.

Menurut Sanjaya (2008:4) Mengungkapkan “bahwa hasil belajar berkaitan dengan pencapaian dalam memperoleh kemampuan sesuai dengan tujuan khusus yang direncanakan”. Sedangkan Menurut Rifa’i (2012:69) menyatakan “bahwa hasil belajar merupakan perubahan perilaku yang diperoleh peserta didik setelah

mengalami kegiatan belajar. Perolehan aspek-aspek perubahan perilaku tersebut tergantung pada apa yang dipelajari oleh peserta didik”.

Namun Menurut Bloom dalam Jihad (2012:8) “hasil belajar adalah pencapaian bentuk perubahan perilaku yang cenderung menetap dari ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik dari proses belajar yang dilakukan dalam waktu tertentu.”

Berdasarkan teori para ahli di atas maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah suatu kemampuan yang didapat siswa setelah mengalami proses belajar yang menghasilkan tingkat kognitif yang dipengaruhi oleh berbagai faktor penentu hasil belajar dengan tujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan yang dicapai siswa.

2.1.3.1 Faktor-faktor yang mempengaruhi Hasil Belajar

Beberapa faktor dapat mempengaruhi hasil belajar yang diperoleh peserta didik agar dapat mencapai hasil belajar yang lebih baik. Faktor yang mempengaruhi hasil belajar juga dapat dipertimbangkan oleh guru sehingga guru lebih memahami cara penyampaian materi pelajaran sesuai dengan kemampuan peserta didik. Ada tiga faktor yang menunjang hasil belajar yaitu, kesiapan (*readiness*) untuk belajar, minat dan konsentrasi dalam belajar, dan keterampilan waktu dan disiplin dalam belajar.

Menurut Slameto (2010:54) menerangkan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar dapat digolongkan menjadi dua, yaitu :

1. Faktor Internal meliputi:
 - a. Faktor Jasmaniah terdiri dari faktor jasmaniah meliputi kesehatan dan cacat tubuh.

- b. Faktor Psikologis terdiri dari intelegens, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan dan kesiapan.
 - c. Faktor Kelelahan baik kelelahan secara jasmani maupun kelelahan secara rohani.
2. Faktor Eksternal meliputi:
- a. Faktor Keluarga
Keluarga dapat mempengaruhi belajar siswa yaitu dengan cara orang tua mendidik anak dengan baik, relasi antaranggota keluarga, suasana rumah tangga, keadaan ekonomi keluarga, serta pengertian orang tua.
 - b. Faktor Sekolah
Faktor sekolah yang mempengaruhi belajar ini mencakup metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, pelajaran dan waktu sekolah, standar pelajara, keadaan gedung, metode belajar dan tugas rumah.
 - c. Faktor Masyarakat
Masyarakat merupakan faktor eksternal yang juga berpengaruh terhadap belajar siswa. Pengaruh tersebut dapat terjadi karena keberadaan siswa dan masyarakat, di dalam masyarakat terdapat tentang kegiatan siswa, dalam masyarakat, mass media, teman bergaul, bentuk kehidupan masyarakat. Hal tersebut perlu untuk mengusahakan lingkungan yang baik agar dapat memberi pengaruh yang positif terhadap siswa sehingga dapat belajar dengan sebaik-baiknya.

Sedangkan Menurut Istirani & Pulungan (2016:26) ada dua faktor yang mempengaruhi hasil belajar yaitu faktor internal dan eksternal.

- a. Faktor Internal, di antaranya di pengaruhi oleh:
 - 1. Sikap terhadap belajar
Sikap merupakan memberikan penilaian tentang sesuatu, yang membawa diri sesuai penilaian. Adanya penilaian tentang sesuatu, mengakibatkan terjadinya sikap penerima, menolak, atau mengabaikan.
 - 2. Motivasi belajar
Motivasi kematangan dan kesiapan di perlukan dalam proses belajar mengajar, tanpa motivasi dalam proses belajar mengajar, terutama motivasi intrinsic proses belajar mengajar tidak akan efektif tanpa kematangan organ-organ biologis dan fisiologis.
 - 3. Konsentrasi belajar
Konsentrasi belajar merupakan kemampuan memusatkan perhatian pada pelajaran. Pemusatan perhatian tersebut tertuju pada isi bahan belajar maupun proses memperolehnya.
 - 4. Mengolah bahan belajar

Mengolah bahan belajar merupakan kemampuan siswa untuk menerima isi dan cara pemerolehan ajaran sehingga menjadi bermakna bagi siswa.

5. Menyimpan perolehan hasil belajar menyimpan perolehan hasil belajar merupakan kemampuan menyimpan isi pesan dan cara perolehan pesan.
- b. Faktor Eksternal, diantaranya di pengaruhi oleh:
1. Guru sebagai pembina siswa belajar
Guru adalah pegajar yang mendidik. Sebagai pendidik, ia memusatkan perhatian pada kepribadian siswa, khususnya berkenaan dengan kebangkitan belajar. Kebangkitan belajar tersebut merupakan wujud emansipasi diri siswa di sekolah.
 2. Prasarana dan sarana pembelajaran
Proses belajar mengajar akan berjalan lancar kalau ditunjang oleh sarana yang lengkap. Lengkapnya prasarana dan sarana hal itu tidak berarti menentukan jaminan terselenggaranya proses belajar yang baik. Justru disinilah timbul masalah bagaimana mengelola prasarana dan sarana pembelajaran sehingga terselenggara proses belajar yang berhasil baik.
 3. Kebijakan penilaian Dalam penilaian hasil belajar maka penentuan keberhasilan belajar adalah guru. Guru adalah pemegang kunci pembelajaran. Guru menyusun desain pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, dan menilai hasil belajar.
 4. Lingkungan sosial siswa di sekolah. Tiap siswa berada dalam lingkungan sosial disekolah memiliki kedudukan dan peranan yang diakui oleh sesama. Jika seorang siswa terterima maka ia akan mudah menyesuaikan diri dan segera dapat belajar. Sebaliknya, jika tertolak maka ia akan merasa tertekan.

Berdasarkan teori para ahli diatas maka dapat di simpulkan bahwa ada dua faktor yang mempengaruhi media pembelajaran yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Dimana faktor internal terdiri dari sikap terhadap hasil belajar, motivasi belajar, konsentrasi belajar, mengolah bahan belajar, menyimpan perolehan hasil belajar, jasmaniah, psikologis dan kelelahan. Faktor eksternal terdiri dari guru sebagai pembina siswa belajar, prasarana & sarana pembelajaran, kebijakan penilaian, lingkungan sosial sekolah, keluarga, sekolah, dan masyarakat. Faktor internal dan eksternal akan mempengaruhi kesiapan, proses, dan hasil belajar dan

diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar yang maksimal agar tidak terjadi hambatan dalam proses belajar mengajar.

2.1.3.2 Jenis-jenis Tes Hasil Belajar

Mengukur hasil belajar merupakan paling utama untuk mengetahui tingkat keberhasilan sistem pembelajaran yang telah dilaksanakan dan untuk mengetahui tingkat pemahaman yang diperoleh setiap peserta didik. Dengan demikian, mengukur hasil belajar memiliki berbagai macam tes.

Menurut Gronlound dalam Purwanto (2010:67-69) tes hasil belajar dapat dikelompokkan ke dalam beberapa kategori. Menurut peranan fungsionalnya dalam pembelajaran, tes hasil belajar dapat dibagi menjadi 4 macam yaitu sebagai berikut:

- a. Tes Formatif
Kata formatif berasal dari kata dalam bahasa inggris “to form” yang berarti membentuk. Tes formatif dimaksudkan sebagai tes yang digunakan untuk mengerhauai sejauhmana siswa telah terbentuk setelah mengikuti proses belajar mengajar.
- b. Tes Sumatif
Kata sumatif berasal dari kata dalam bahasa inggris yaitu “sum” yang artinya jumlah atau total. Tes hasil belajar yang dilaksanakan setelah sekumpulan satuan program pengajaran selesai diberikan.
- c. Tes Diagnostik
Merupakan tes yang dilaksanakan untuk menentukan secara tepat, jenis kesukaran yang dihadapi oleh peserta didik dalam suatu mata pelajaran tertentu.
- d. Tes Penempatan
Pengumpulan data THB yang di perlukan untuk menempatkan siswa dalam kelompok siswa sesuai dengan minat dan bakatnya. Pengelompokkan dilakukan agar pemberian layanan pembelajaran dapat dilakukan sesuai dengan minat dan bakat siswa.

Menurut Arikunto (2013:86) Penggolongan tes berdasarkan aspek psikis yang ingin diungkap dibedakan menjadi lima golongan yaitu sebagai berikut:

1. Tes intelegensi, yakni tes yang dilaksanakan dengan tujuan untuk mengungkap atau mengetahui tingkat kecerdasan seseorang.
2. Tes kemampuan, yakni tes yang dilaksanakan dengan tujuan untuk mengungkap kemampuan dasar yang dimiliki oleh teste.
3. Tes sikap, yakni salah satu jenis tes yang dipergunakan untuk mengungkap kecenderungan seseorang untuk melakukan suatu respon tertentu terhadap dunia sekitarnya.
4. Tes kepribadian, yakni tes yang dilaksanakan dengan tujuan mengungkap ciri khas dari seseorang, seperti gaya bicara, cara berpakaian, dan lain-lain.
5. Tes hasil belajar sering di kenal dengan istilah tes pencapaian, yakni tes yang biasa digunakan untuk mengungkap tingkat pencapaian atau prestasi belajar.

Berdasarkan teori para ahli diatas maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar diperoleh dari siswa yang telah melakukan kegiatan belajar dan pembelajaran serta bukti keberhasilan yang telah dicapai siswa yang melibatkan ranah kognitif, ranah afektif dan ranah psikomotorik.

2.2 Penelitian Relevan

| NO | Nama / Tahun | Hipotesis | Hasil |
|----|--|---|---|
| 1 | Muhammad Rahhal Nazzla (2011) | Pengaruh Penggunaan Internet Sebagai Sumber Belajar Terhadap Hasil Belajar pada mata pelajaran Sistem Komputer Siswa kelas XI jurusan Multimedia di SMK 11 Semarang | Hasil yang diperoleh dari penelitian ini yaitu penggunaan internet sebagai sumber belajar dalam kategori baik sedangkan hasil belajar siswa dalam kategori sangat memuaskan. Dari hasil analisis regresi diperoleh nilai F hitung = 12,444 dengan signifikansi 0,002. Sedangkan untuk Ftabel = 4.242 dengan signifikansi 0,05. Dengan begitu F hitung > F tabel dan signifikansi 0,002. |
| 2 | Muhammad TS Fachrurrozi Harahap (2017) | Pengaruh Penggunaan Internet sebagai Sumber Belajar dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Ekonomi Siswa kelas XI SMA Budisatrya Medan. | Hasil penelitian menunjukkan: (1) Terdapat pengaruh yang signifikan antara penerapan internet sebagai sumber belajar terhadap prestasi belajar ekonomi siswa kelas XI-IPS. Koefisien korelasi product moment yang diperoleh adalah 0,951 dengan level signifikansi alpha sebesar 0,01 (2) Terdapat pengaruh yang signifikan antara motivasi belajar terhadap prestasi belajar ekonomi siswa. Koefisien korelasi produk momen yang di hasilkan sebesar 0,972 dengan level signifikansi alpha sebesar 0,01 (3) Terdapat pengaruh yang signifikan antara penerapan internet sebagai sumber belajar dan Motivasi belajar secara bersamaan dengan koefisien korelasi sebesar 0,958 terhadap Prestasi belajar ekonomi siswa. Persamaan regresi yang di hasilkan adalah $Y = 18,338 + 0,355X_1 + 0,566X_2$. Uji F |

| | | | |
|--|--|--|--|
| | | | menghasilkan angka 471,195 dengan alpha 0,05. Persamaan regresi ini signifikan karena sig yang diperoleh adalah 0,000 lebih kecil dari alpha 0,05. |
|--|--|--|--|

2.3 Kerangka Berfikir

Media internet merupakan suatu sistem jaringan komputer yang dapat digunakan sebagai media pembelajaran untuk membantu menarik minat siswa dalam proses pembelajaran.

Sumber belajar dalam teknologi pendidikan adalah semua sumber (meliputi data, orang dan barang) yang mungkin digunakan oleh siswa baik secara sendiri maupun dalam bentuk gabungan, biasanya dalam situasi 34 informal untuk memberikan fasilitas belajar. Sumber belajar itu meliputi pesan, orang, bahan, lingkungan, peralatan, teknik dan tata tempat. Dalam penelitian ini sumber belajar manusia sumber terdiri dari guru. Pada guru lah kunci keberhasilan pendidikan di sekolah khususnya dalam meningkatkan kualitas proses dan hasil belajar siswa.

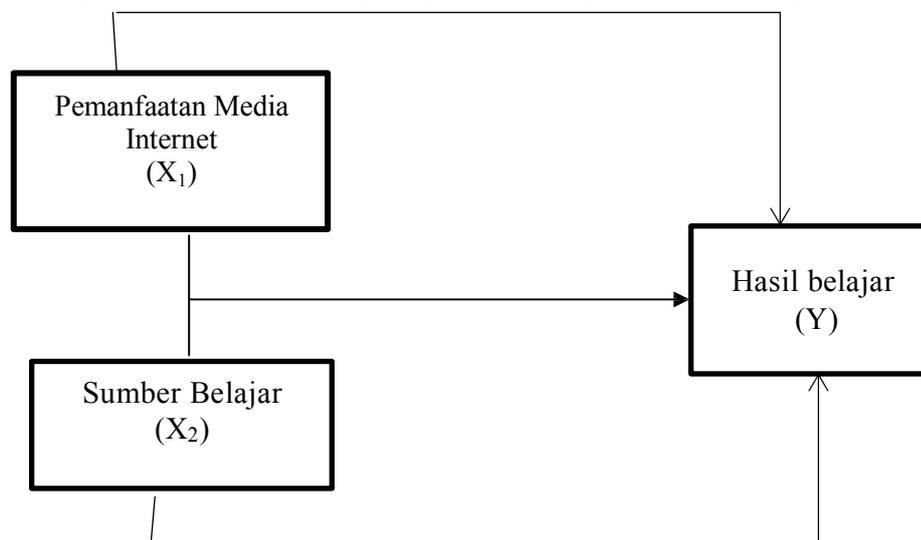
Hasil belajar adalah suatu kemampuan yang didapat siswa setelah mengalami proses belajar yang menghasilkan tingkat kognitif yang dipengaruhi oleh berbagai faktor penentu hasil belajar dengan tujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan yang dicapai siswa.

Dalam meningkatkan hasil belajar IPS siswa di sekolah, maka dalam proses pembelajaran perlu adanya pemanfaatan media internet untuk hasil belajar, karena kedua faktor tersebut memiliki peranan yang penting untuk siswa dalam memperoleh hasil belajar yang baik. Ini meningkatkan aktivitas dan hasil belajar

IPS siswa kelas VIII di SMP Negeri 4 Tanjung Beringin Serdang Bedagai Tahun Ajaran 2021/2022.

2.4 Paradigma Penelitian

Agar dapat mempermudah memahami pengaruh pemanfaatan media internet terhadap hasil belajar maka digambarkan dalam paradigma penelitian. Paradigma penelitian merupakan pola pikir yang menunjukkan hubungan antar variabel yang akan di teliti. Paradigma penelitian digambarkan sebagai berikut:



Gambar 2.1 Paradigma Penelitian
(Sumber : olahan Peneliti)

2.5 Hipotesis Penelitian

Dalam kerangka teoritis berfikir di atas, maka yang menjadi hipotesis dalam penelitian yaitu:

1. Ada pengaruh positif antara pemanfaatan media internet terhadap hasil belajar siswa kelas VIII pada mata pelajaran IPS di SMP Negeri 4 Tanjung Beringin Serdang Bedagai Tahun Ajaran 2021/2022.

2. Ada pengaruh positif antara sumber belajar terhadap hasil belajar siswa kelas VIII pada mata pelajaran IPS di SMP Negeri 4 Tanjung Beringin Serdang Bedagai Tahun Ajaran 2021/2022.
3. Ada pengaruh positif antara pengaruh pemanfaatan media internet dan sumber belajar dalam masa pandemi pada mata pelajaran IPS terhadap hasil belajar siswa kelas VIII di SMP Negeri 4 Tanjung Beringin Serdang Bedagai Tahun Ajaran 2021/2022.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dalam rangka memperoleh kebenaran ilmiah, untuk memperoleh kebenaran tersebut, diperlukan adanya suatu metode penelitian. Jenis penelitian ini merupakan penelitian survey. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, karena gejala-gejala hasil pengamatan dikonversikan kedalam angka-angka sehingga dapat digunakan teknik statistik untuk menganalisis hasilnya. Data kuantitatif adalah data yang berbentuk angka atau yang diangkakan.

Menurut Sujarweni (2014:39) penelitian kuantitatif adalah jenis penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang dapat dicapai dengan menggunakan prosedur-prosedur statistik atau cara lain dari kuantifikasi (pengukuran)

3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

3.2.1 Lokasi Penelitian

Sesuai dengan judul penelitian maka penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 4 yang beralamat di Desa Tebing Tinggi (Dungun) Tanjung Beringin Serdang Bedagai.

3.2.2 Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada kelas VIII SMP Negeri 4 Tanjung Beringin Serdang Bedagai pada semester Ganjil bulan Oktober tahun ajaran 2021/2022.

3.3 Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan teknik korelasi untuk mengetahui arah dan pengumpulan data yang akan dilakukan dalam penelitian ini dengan menggunakan metode kuesioner dan metode tes. Dalam metode kuesioner digunakan angket sebagai alat pengumpulan data yang sebelumnya akan diuji validitas reliabilitas.

Setelah pengumpulan data penelitian selesai, langkah berikutnya adalah pengolahan data. Dalam proses ini digunakan teknik analisis statistik. Hal yang perlu diperhatikan sebelum dilakukan analisis statistik adalah kondisi semua harus baik, yaitu semua data harus memenuhi persyaratan statistik. Sebagai contoh, dalam penelitian digunakan teknik analisis korelasi berganda, maka kondisi data yang harus dipenuhi yaitu normalitas sebaran harus berdistribusi normal dan data harus berdistribusi linear.

Dalam penelitian ini dilakukan analisis terhadap tiga variable yaitu dua variable bebas dan satu variable terikat. Pengujian hipotesis penelitian ini dilakukan dengan cara mencari koefisien pengaruh antara variable X_1 terhadap Y , X_2 terhadap variable Y , dan X_1X_2 terhadap variable Y .

3.4 Populasi dan Sampel Penelitian

3.4.1 Populasi Penelitian

Sugiyono (2010:117) menyatakan bahwa, “Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dalam karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”. Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII SMP Negeri 4 Tanjung Beringin Serdang Bedagai Tahun Ajaran 2021/2022 yang berjumlah 120 siswa dari 4 kelas. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik Acak Berstrata. Alasan menggunakan teknik tersebut yaitu karena jumlah sampel yang diambil hanya sebagian dari beberapa kelas, maka dari itu peneliti menggunakan teknik Acak Berstrata dalam melakukan penelitian.

Tabel 3.1 Populasi Penelitian

| Nama Kelas | Populasi (Orang) |
|-------------------|-------------------------|
| VIII-1 | 30 |
| VIII-2 | 30 |
| VIII-3 | 30 |
| VIII-4 | 30 |
| Jumlah | 120 |

(Sumber: SMP Negeri 4 Tanjung Beringin Serdang Bedagai)

3.4.2 Sampel Penelitian

Sampel merupakan sebagian dari seluruh objek yang diteliti yang dianggap mewakili seluruh populasi. Menurut Arikunto (2013:134) bahwa apabila subjek dalam penelitian kurang dari 100, lebih baik di ambill semua objeknya sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Dalam penelitian ini yang menjadi sampel penelitian ini adalah siswa kelas VIII SMP Negeri 4 Tanjung Beringin

Serdang Bedagai yang berjumlah 32 siswa. Metode penelitian menggunakan teknik Acak Berstrata.

Tabel 3.2 Sampel Penelitian

| No | Kelas | Jumlah Siswa (Orang) | Persentase Sampel | Jumlah Sampel (Orang) |
|--------|--------|----------------------|-------------------|-----------------------|
| 1 | VIII-1 | 30 | 25% | 8 |
| 2 | VIII-2 | 30 | 25% | 8 |
| 3 | VIII-3 | 30 | 25% | 8 |
| 4 | VIII-4 | 30 | 25% | 8 |
| Jumlah | | 120 | 100% | 32 |

(Sumber: SMP Negeri 4 Tanjung Beringin Serdang Bedagai)

3.5 Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini terdapat 3 variabel, yaitu sebagai berikut:

1. Variabel Bebas (X1) : Pemanfaatan Media Internet
2. Variabel Bebas (X2) : Sumber Belajar
3. Variabel Terikat (Y) : Hasil Belajar

3.6 Definisi Operasional

Adapun yang menjadi definisi operasional dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pemanfaatan media internet sebagai sumber belajar adalah proses memanfaatkan internet sebagai alat komunikasi dan sebagai sumber belajar dan sekaligus sumber belajar yang baik bagi siswa sehingga siswa akan terbantu dalam belajar.
2. Sumber Belajar adalah segala daya yang dipergunakan dalam proses pengajaran baik secara langsung maupun tidak langsung yang dapat

menambah pengetahuan siswa sehingga ada perubahan tingkah laku dalam diri siswa ke arah yang lebih sempurna sesuai dengan tujuan pengajaran yang telah ditetapkan. Sumber belajar juga segala sesuatu baik yang ada diluar diri peserta didik berupa perangkat materi yang sengaja di ciptakan dengan maksud untuk memberikan kesempatan dan kemudahan kepada peserta didik dalam memperoleh sejumlah informasi, pengetahuan, pengalaman, dan keterampilan, dalam proses belajar mengajar.

3. Hasil belajar adalah proses untuk membuat perubahan dalam diri siswa dengan cara berinteraksi dengan lingkungan untuk mendapatkan perubahan dalam aspek kognitif, afektif, psikomotorik. Kemampuan yang di dapat siswa setelah mengalami proses belajar yang menghasilkan tingkat kognitif yang dipengaruhi oleh berbagai faktor penentu hasil belajar dengan tujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan yang dicapai siswa. Untuk mengetahui hasil belajar dapat dilihat juga dari laporan penilaian kompetensi pengetahuan yang dibuat oleh guru mata pelajaran.

3.7 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah teknik yang digunakan peneliti untuk memperoleh data. Adapun data yang akan dikumpulkan adalah data sekunder dan data primer. Setelah data terkumpul kemudian dilanjutkan dengan alat bantu pengolah data dengan SPSS. Adapun teknik yang di gunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

3.7.1 Observasi

Pada teknik ini, penulis mengadakan pengamatan langsung ke tempat penelitian yaitu SMP Negeri 4 Tanjung Beringin Serdang Bedagai. Penulis akan mengamati bagaimana pemanfaatan media internet serta hasil belajar di SMP Negeri 4 Tanjung Beringin Serdang Bedagai sebagai pelengkap pembanding dari keterangan yang di dapatkan.

3.7.2 Dokumentasi

Dokumentasi merupakan suatu cara atau proses sistematis dalam melakukan pengumpulan data. Penulis memperoleh informasi berupa data sekunder yang tersedia di SMP Negeri 4 Tanjung Beringin Serdang Bedagai. Adapun bentuk dari data sekunder ini berupa mengumpulkan data DKN (Daftar Kumpulan Nilai Siswa) mata pelajaran IPS kelas VIII SMP Negeri 4 Tanjung Beringin Serdang Bedagai Semester Ganjil Tahun Ajaran 2021/2022.

3.7.3 Angket / Kusioner

Angket merupakan alat ukur untuk mengumpulkan data dengan membuat pertanyaan yang sesuai dengan variabel yang diteliti. Data pemanfaatan media internet dan sumber belajar di peroleh menggunakan angket. Penelitian ini menggunakan angket skala likert dalam bentuk tertutup yang terdiri dari butir-butir pertanyaan yang di gunakan untuk mengumpulkan data yang berkaitan dengan hasil belajar. Dalam angket terdapat 4 option dengan bobot/skor yaitu:

Tabel 3.3 Alternatif Jawaban

| No | Pilihan Jawaban | Bobot Pertanyaan |
|----|-----------------|------------------|
| 1 | Selalu | 4 |
| 2 | Sering | 3 |
| 3 | Kadang-kadang | 2 |
| 4 | Tidak pernah | 1 |

(Sumber : Sugiyono 2016:93)

Angket ini digunakan untuk mengumpulkan data tentang pemanfaatan media internet dan sumber belajar terhadap hasil belajar. Angket yang diberikan kepada responden berisikan pertanyaan yang disusun berdasarkan kriteria-kriteria berikut:

Tabel 3.4 Lay Out Angket

| No | Variabel | Indikator | No.Item | Jumlah | Skala |
|----|--|---|---------|--------|------------|
| 1 | Pemanfaatan Media Internet (X ₁) | 1. Internet sebagai alat komunikasi | 1-5 | 5 | Likert 1-5 |
| | | 2. Internet sebagai akses informasi | 6-10 | 5 | |
| | | 3. Internet sebagai pendidikan dan pembelajaran. | 11-20 | 10 | |
| 2. | Sumber Belajar (X ₂) | 1. Sumber belajar yang dirancang (<i>learning resources by design</i>) | 1- 8 | 8 | Likert 1-5 |
| | | 2. Sumber belajar yang sudah tersedia dan tinggal dimanfaatkan (<i>learning resources by utilization</i>) | 9-20 | 12 | |
| 3. | Hasil Belajar Siswa | Daftar Kumpulan Nilai Kuis Siswa Kelas VIII SMP Negeri 4 Serdang Bedagai Semester Ganjil Ajaran 2021/2022 | | | DPN |

(Sumber: Diolah oleh Peneliti)

3.8 Teknik Analisis Instrumen

3.8.1 Uji Validitas Angket

Menurut Priyanto (2013:19) “Uji validitas yang digunakan untuk mengukur ketepatan atau kecermatan suatu system dalam mengukur apa yang ingin diukur”. Untuk menguji tingkat validitas instrument, peneliti menggunakan *SPSS v 20 for windows*.

Kemudian hasil r hitung dikonsultasikan dengan r table dengan taraf signifikan 95% ($\alpha = 5\%$), jika didapatkan harga $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka butir instrument dapat dikatakan valid akan tetapi sebaliknya jika harga $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka dikatakan bahwa instrument tidak valid. Maka setelah menggunakan rumus $N = 30$ dan signifikan 5%.

Untuk mengetahui validitas dilakukan uji coba instrument. Maka peneliti melakukan uji coba validitas pernyataan angket tanggal 30 September 2021 20 pernyataan kepada siswa kelas VIII SMP Negeri 24 Medan yang beralamat di Jl. Pendidikan, Tj. Mulia kec. Medan Deli. Dengan siswa yang berjumlah 30 orang. Adapun uji instrumen ulang yang dilakukan adalah:

Tabel 3.5 Hasil Uji Validitas Angket Pemanfaatan Media Internet di SMP Negeri 24 Medan kelas VIII

| Butir Soal | r hitung | r table | Keterangan |
|------------|----------|---------|------------|
| Butir 1 | 0,839 | 0,3494 | Valid |
| Butir 2 | 0,817 | 0,3494 | Valid |
| Butir 3 | 0,829 | 0,3494 | Valid |
| Butir 4 | 0,808 | 0,3494 | Valid |
| Butir 5 | 0,796 | 0,3494 | Valid |
| Butir 6 | 0,742 | 0,3494 | Valid |
| Butir 7 | 0,854 | 0,3494 | Valid |
| Butir 8 | 0,813 | 0,3494 | Valid |
| Butir 9 | 0,735 | 0,3494 | Valid |
| Butir 10 | 0,843 | 0,3494 | Valid |

| | | | |
|----------|-------|--------|-------|
| Butir 11 | 0,829 | 0,3494 | Valid |
| Butir 12 | 0,796 | 0,3494 | Valid |
| Butir 13 | 0,855 | 0,3494 | Valid |
| Butir 14 | 0,839 | 0,3494 | Valid |
| Butir 15 | 0,782 | 0,3494 | Valid |
| Butir 16 | 0,866 | 0,3494 | Valid |
| Butir 17 | 0,843 | 0,3494 | Valid |
| Butir 18 | 0,848 | 0,3494 | Valid |
| Butir 19 | 0,750 | 0,3494 | Valid |
| Butir 20 | 0,796 | 0,3494 | Valid |

(Sumber: Hasil Olahan SPSS 20)

Berdasarkan data di atas dapat disimpulkan bahwa pada uji validitas angket pemanfaatan media internet diketahui 20 pernyataan semua valid, karena adanya uji ulang angket dan dapat digunakan dalam penelitian.

Tabel 3.6 Hasil Uji Validitas Angket Sumber Belajar di SMP Negeri 24 Medan kelas VIII

| Butir Soal | r hitung | r table | Keterangan |
|------------|----------|---------|-------------|
| Butir 1 | 0,334 | 0,3494 | Tidak Valid |
| Butir 2 | 0,204 | 0,3494 | Tidak Valid |
| Butir 3 | 0,589 | 0,3494 | Valid |
| Butir 4 | 0,619 | 0,3494 | Valid |
| Butir 5 | 0,619 | 0,3494 | Valid |
| Butir 6 | 0,658 | 0,3494 | Valid |
| Butir 7 | 0,624 | 0,3494 | Valid |
| Butir 8 | 0,688 | 0,3494 | Valid |
| Butir 9 | 0,758 | 0,3494 | Valid |
| Butir 10 | 0,775 | 0,3494 | Valid |
| Butir 11 | 0,652 | 0,3494 | Valid |
| Butir 12 | 0,882 | 0,3494 | Valid |
| Butir 13 | 0,746 | 0,3494 | Valid |
| Butir 14 | 0,556 | 0,3494 | Valid |
| Butir 15 | 0,611 | 0,3494 | Valid |
| Butir 16 | 0,299 | 0,3494 | Tidak Valid |
| Butir 17 | 0,577 | 0,3494 | Valid |
| Butir 18 | 0,498 | 0,3494 | Valid |
| Butir 19 | 0,247 | 0,3494 | Tidak Valid |
| Butir 20 | 0,379 | 0,3494 | Valid |

(Sumber: Hasil Olahan SPSS 20)

Berdasarkan data di atas dapat disimpulkan bahwa pada uji validitas angket sumber belajar diketahui bahwa dari 20 pernyataan terdapat 4 yang tidak valid dan tidak dapat digunakan dalam penelitian.

3.8.1 Uji Reliabilitas Angket

Menurut Priyatno (2013:30) “Reliabilitas adalah suatu alat ukur dikatakan reliable bila alat itu mengukur suatu gejala pada waktu yang berlainan senantiasa menunjukkan hasil yang sama”. Syarat untuk mencapai reliabilitas jika cronbach’s alpha lebih besar daripada 0,5. Untuk menguji reliabilitas instrument dapat dicari dengan *SPSS v 20 for Windows*.

Instrumen penelitian dikatakan reliabel apabila memiliki koefisien reliabel sebesar 0,5 atau lebih. Dengan kata lain, apabila alpha lebih kecil dari 0,5 maka dinyatakan tidak reliabel dan sebaliknya apabila sama dengan atau lebih besar dari 0,5 maka reliabel. Adapun hasil uji reliabilitas angket pada variabel pemanfaatan media internet dan sumber belajar pada siswa kelas VIII SMP Negeri 24 Medan yang berjumlah 30 orang dengan google form.

Tabel 3.7 Hasil Uji Reliabilitas Angket Pemanfaatan Media Internet di SMP Negeri 24 Medan kelas VIII

| Reliability Statistics | |
|-------------------------------|------------|
| Cronbach's Alpha | N of Items |
| .972 | 20 |

(Sumber: Data Olahan Hasil SPSS 20)

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh nilai Cronbach Alpha sebesar 0,972 lebih besar dari 0,5. Dengan demikian jawaban – jawaban responden dari variable pemanfaatan media internet dapat digunakan untuk penelitian.

Tabel 3.8 Hasil Uji Reliabilitas Angket Sumber Belajar di SMP Negeri 24 Medan kelas VIII

| Reliability Statistics | |
|------------------------|------------|
| Cronbach's Alpha | N of Items |
| .895 | 20 |

(Sumber: Data Olahan Hasil SPSS 20)

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh nilai Cronbach Alpha sebesar 0,895 lebih besar dari 0,5. Dengan demikian jawaban – jawaban responden dari variabel sumber belajar dapat digunakan untuk penelitian.

3.9 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian adalah analisis kuantitatif. Dimana dalam analisis kuantitatif analisis datanya menggunakan statistik. Sebelum data tersebut dianalisis, model regresi harus memenuhi syarat asumsi klasik yaitu uji normalitas dan multikolinearitan.

3.9.1 Uji Normalitas

Untuk keperluan analisis data selanjutnya maka akan lebih mudah dan lancar apabila variabel-variabel yang diteliti mengikuti distribusi tertentu. Dari teori kemungkinan apabila populasi yang diteliti berdistribusi normal maka konklusi bisa diterima tetapi apabila populasi tidak berdistribusi normal maka konklusi berdasarkan teori tidak berlaku adalah apabila output histogram menggambarkan bahwa sebaran data yang ada mempunyai distribusi normal. Apabila output berdistribusi normal P- plot menggambarkan sebaran data yang ada menyebar merata dan membentuk suatu garis linear (lurus), dapat disimpulkan bahwa data mempunyai distribusi normal.

3.9.2 Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terdapat korelasi antara variabel bebas. Jika ditemukan adanya Multikolinearitas, maka koefisien regresi variabel tidak ditentukan dan kesalahan menjadi tidak terhingga. Salah satu metode untuk mendiagnosa adanya multikolinearitas adalah dengan menganalisis nilai toleransi dan lawannya warriance infaltion factor (VIF). Toleransi mengukur variabilitas variabel independen yang terpilih tidak di jelaskan oleh variabel independen lainnya. Nilai tolerance yang rendah sama dengan nilai VIF yang tinggi, karena $VIF=1/\text{toleransi}$. Nilai cut off yang dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinearitas adalah toleransi kurang dari 0,1 atau sama dengan nilai VIF lebih dari 10.

3.9.3 Analisis Regresi Linear Berganda

Menurut Ridwan 2010:143, analisis regresi yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda. Persamaan regresi linear berganda adalah sebagai berikut:

$$Y = A + X_1 + X_2$$

Dimana:

Y = Hasil Belajar

A = Konstanta

X₁ = Pemanfaatan Media Internet

X₂ = Sumber Belajar

3.9.4 Pengujian Hipotesis Secara Parsial (Uji t)

Untuk pengujian hipotesis antara variabel X terhadap Y. Maka dilakukan uji signifikansi korelasi *product moment*. Kajian ini dapat dikerjakan dengan kajian SPSS 20 for Windows. Dengan kriteria sebagai berikut:

1. Mengetahui hubungan signifikan Pengaruh Pemanfaatan Media Internet (X1) dan Hasil Belajar IPS (Y).
2. Mengetahui hubungan signifikan Sumber Belajar (X2) dan Hasil Belajar IPS (Y).

Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_a diterima dan H_0 ditolak

Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_a ditolak dan H_0 diterima

Dengan $\alpha = 0,05$

3.9.5 Pengujian Hipotesis Secara Simultan (Uji F)

Dalam penelitian ini uji F digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara simultan (bersama-sama) berpengaruh signifikan atau tidak terhadap variabel dependen. Untuk membuktikan kebenaran hipotesis digunakan uji F dengan cara membandingkan nilai F_{hitung} dengan $F_{variabel}$.

Apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$ dan nilai signifikan lebih kecil dari $\alpha = 0,05$ maka hipotesis diterima artinya variabel bebas hasil belajar (Y) mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap variabel pemanfaatan media internet (X). Untuk melakukan uji ini menggunakan *SPSS v 20*.

3.9.6 Pengujian Koefisien Determinasi (R^2)

Untuk mengetahui kontribusi atau sumbangan pemanfaatan media internet (X) terhadap hasil belajar (Y). Koefisien determinan antara 0 dan 1. Untuk menghitung koefisien determinasi dengan cara mengkuadratkan koefisien relasi untuk menghitung koefisien. Kajian ini menggunakan SPSS v 20.